

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
BUDAYA LOKAL SISWA DI SD NEGERI 9 BARUREJO**

TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022



Oleh:

DEWI HILALATUL HAMID AGTIN

NIM: 18111110048

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

TAHUN 2022

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
BUDAYA LOKAL SISWA DI SD NEGERI 9 BARUREJO**

TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022



Oleh:

DEWI HILALATUL HAMID AGTIN

NIM: 18111110048

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

TAHUN 2022

SKRIPSI

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
BUDAYA LOKAL SISWA DI SDNEGERI 9 BARUREJO TAHUN
PEMBELAJARAN 2021/2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam BlokagungTegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh:

DEWI HILALATUL HAMID AGTIN

NIM: 18111110048

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

BLOKAGUNG BANYUWANGI

TAHUN 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER
BUDAYA LOKAL SISWA DI SD NEGERI 9 BARUREJO**

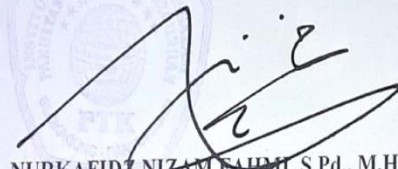
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 17 April 2022

Mengetahui,

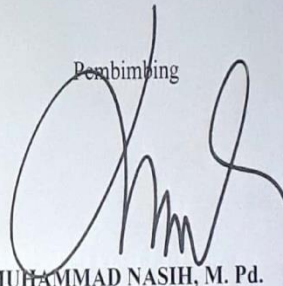
Ketua Prodi



NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd., M.H.

NIPY. 315190510930

Pembimbing



MUHAMMAD NASIH, M. Pd.

NIPY. 3152115108501

PENGESAHAN

Skripsi saudara Dewi Hilalatul Hamid Agtin telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua



Drs. EKO BUDIYWONO, M.H.

NIPY. 3150131076601

Penguji 1



H. MAHBUB, M.Ag.

NIPY. 3150214087201

Penguji 2



MOH. NUR FAUZI, S.H.I, M.H.

NIPY. 3151719077801

Dekan



Dr. SITI ALMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.”.

(Qs. Al- Baqarah 2 : 263)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Alhamdulillah rabbi’alamin, segala puji syukur bagi penguasa seluruh alam yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sebuah karya ilmiah yang tak lepas dari dukungan serta do’a dari semua pihak. Karya ini aku persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu tercinta, terima kasih untuk do’a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti, sehingga saya mampu menjadi seperti ini, dan semoga suatu saat saya bisa membalasnya.
2. Semua guru saya yang telah mendidik saya sehingga mengetahui yang baik dan yang buruk serta selalu memberikan keteladanan bagi saya.
3. Alamater saya, jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIDA Blokagung tercinta yang telah mendidik saya dengan ilmu dan akhlak.
4. Kakak-kakakku dan Saudara-saudaraku yang selalu mendukung aktifitas pendidikan saya.
5. SD Negeri 9 Barurejo yang sudah menerima penelitian kami.
6. Semua pihak yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Kami persembahkan karya ini semoga bermanfaat dan berkah dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemanfaatan dalam menuntut ilmu.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dewi Hilalatul Hamid Agtin

NIM : 18111110048

Program : Sarjana Strata Satu (S1) Institusi FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 17 April 2022

Yang Menyatakan,



Dewi Hilalatul H.A

ABSTRAK

Dewi Hilalatul Hamid Agtin, 2021. Manajemen Peserta Didik Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal Siswa di SDNegeri 9 Barurejo Tahun Pembelajaran 2021/2022. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung-Banyuwangi. Pembimbing Muhammad Nasih, M. Pd.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik, Karakter Budaya Lokal.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan siswa yang hampir tidak peduli akan budaya lokal yang ada di sekolah mereka, bahkan mereka hampir melupakan ciri khas dari sekolahnya yang mana seharusnya dijaga dan dilestarikan dengan baik. Dan dengan adanya manajemen peserta didik yang bisa mengatur semua kegiatan di sekolah dan bisa mewujudkan karakter budaya lokal yang ada di sekolah tersebut maka tidak menutup kemungkinan sekolah ini bisa bersaing dengan sekolah yang notabene sudah mempunyai dan melestarikan budaya lokal di sekolahnya dengan sangat baik.

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Pertama, bagaimana manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter berbasis budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo? dan Kedua bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo?. Tujuan penelitian ini adalah Pertama, untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakterbudaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo dan yang Kedua untuk memaparkan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diantaranya kepala sekolah, guru dan siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih dalam analisis data adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kepala sekolah memanajemen peserta didik dapat mewujudkan karakter berbudaya lokal siswa yang akan menjadi pembeda, ciri khas dan identitas dari sekolah tersebut.

ABSTRACT

Dewi Hilalatul Hamid Agtin, 2021. Student Management in Realizing the Local Cultural Characters of Students at SDNegeri 9 Barurejo for the 2021/2022 Academic Year. Islamic Education Management Study Program, Darussalam Islamic Institute, Blokagung-Banyuwangi. Supervisor Muhammad Nasih, M. Pd.

Keywords: Student Management, Local Character and Culture

This research is motivated by the problem of students who almost do not care about the local culture in their school, they even almost forget the characteristics of their school which should be well maintained and preserved. And with the management of students who can manage all activities in the school and can realize the character of the local culture in the school, it does not rule out the possibility that this school can compete with schools that in fact already have and preserve local culture in their schools very well.

Based on the background of the problem, the focus of the research in this thesis is: First, how is the management of students in realizing the character based on the local culture of students at SDNegeri 9 Barurejo? and Second, how are the inhibiting and supporting factors that influence the management of students in realizing the local cultural character of students at SDNegeri 9 Barurejo?. The purpose of this study is first, to describe the management of students in realizing the local cultural character of students at SDNegeri 9 Barurejo and second to describe the inhibiting and supporting factors that influence the local cultural character of students at SDNegeri 9 Barurejo.

The type of research used in this thesis is descriptive qualitative research. Sources of data from this study include principals, teachers and students. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The technique chosen in data analysis is data collection, data condensation, data presentation and conclusion drawing. And the results of this study indicate that with the principal in managing students, students can realize the local cultured character of students who will be the differentiator, characteristic and identity of the school.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Muhammad Nasih, M.Pd. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Bapak. Drs. Komari. Selaku kepala sekolah SDNegeri 9 Barurejo, Bapak. Suroso, S.Pd. Selaku wakil kepala sekolah, dan seluruh tenaga pendidik lainnya yang telah memberikan ijin penelitian beserta bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu mendapatkan berkah dan limpahan rahmat dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari dan memahami bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena terbatasnya kemampuan penulis, kritik dan saran sangat peneliti harapkan bagi para pembaca untuk perbaikan dalam

skripsi ini, dan semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat juga bagi pembacanya. Aamiin Ya Robbal Aalamiin.

Banyuwangi, 17 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Cover dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	vi
Abstrak (Bahasa Indonesia)	vii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris)	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Masalah Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Alur Pikir Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	41

F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Keabsahan Data.....	46
H. Analisis Data.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Penelitian.....	51
B. Verifikasi Data Lapangan	61
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Manajemen Peserta Didik Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal Siswa SD Negeri 9 Barurejo Tahun Pembelajaran 2021/2022.....	72
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal Siswa di SD Negeri 9 Barurejo	76
BAB VI PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Implikasi Penelitian	79
1. Implikasi Teori	79
2. Implikasi Kebijakan	79
C. Keterbatasan Penelitian	80
D. Saran	81
Daftar Pustaka	83
Lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1. Identitas Sekolah.....	51
TABEL4.2 Data Keadaan Prasarana.....	53
TABEL4.3. Keadaan Sarana	54
TABEL4.4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
TABEL 4.5. Data Guru Bersertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi.....	57
TABEL 4.6. Data Siswa.....	58
TABEL 4.7. Struktur Organisasi Sekolah.....	60
TABEL 4.8. Nilai-Nilai Karakter di SD negeri 9 Barurejo	65

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1. Kerangka Berfikir.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK Telah Melaksanakan Penelitian	85
LAMPIRAN 2 SK Pengantar Penelitian.....	86
LAMPIRAN 3 Plagiat	87
LAMPIRAN 4 Kartu Bimbingan	88
LAMPIRAN 5 Dokumentasi Kegiatan.....	89
LAMPIRAN 6 Biodata Penulis	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu jalan serta upaya untuk mendapatkan sebuah pemahaman bermakna dan aplikatif dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi sebuah langkah awal dalam perubahan, baik itu perubahan dari lingkup luas seperti masa depan bangsa dan negara maupun perubahan dari lingkup paling kecil seperti perbaikan diri agar menjadi seseorang yang lebih baik. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat 1 dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang baik juga karena adanya manajemen peserta didik yang baik, Manajemen adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi atau sekelompok tertentu dan peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan juga melalui sebuah pendidikan baik secara fisik, psikis, dan baik pendidikan itu berada dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tempat mereka tinggal. Sedangkan manajemen peserta didik

sendiri adalah layanan yang memusatkan sebuah perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, dan layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka sampai matang sekolah. Untuk itu perlu adanya keterlibatan sebuah lembaga pendidikan didalamnya.

Sedangkan eksistensi bangsa Indonesia akan lebih diperhitungkan di mata masyarakat apabila bangsa ini juga mampu memberikan sebuah perubahan besar. Perubahan suatu bangsa juga ditentukan oleh kualitas sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Sekolah mempunyai sebuah peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pembangunan yang sedang berlangsung di era globalisasi menimbulkan banyak perubahan di segala bidang. Sekarang ini kebutuhan dan tuntutan dunia kerja pada era industri 4.0 menuntut tenaga kerja kompetitif. Oleh sebab itu dunia pendidikan dengan melalui lembaga pendidikan atau sekolah harus bisa mencetak generasi yang mempunyai karakter yang kuat, terampil, kreatif, inovatif, dan kompetensi di bidang technopreunership dan juga peka terhadap lingkungan lokal maupun global.

Dan di Indonesia sepertinya saat ini telah kehilangan kearifan lokalnya yang menjadi *character building* sejak dulu, seperti dengan banyaknya kasus tawuran antar pelajar, mahasiswa, kampung, dan tindak korupsi di masyarakat dan institusi (Hadiyanto, 2013:3). Dan semua kebohongan publik tersebut sudah menjadi kebiasaan, tidak ada kepastian hukum, karena hukum kita sudah diperjual belikan, parahnya lagi di negeri ini tidak ada figur yang

bisa dijadikan contoh konkrit serta diteladani oleh masyarakat. Dengan berbagai bentuk penyimpangan perilaku di atas mencerminkan perlunya pembenahan pada karakter siswa, yang kelak akan tumbuh menjadi karakter bangsa. Sedangkan karakter sendiri memiliki arti sebagai suatu nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Dan seseorang juga berproses dalam karakter, suatu nilai akan menjadi kebaikan, dan suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik (Sukadari *dkk*, 2018: 81).

Sedangkan pendidikan karakter adalah sebuah pembiasaan, kata pembiasaan menunjukkan suatu pengondisian terhadap nilai karakter yang disepakati untuk dilakukan. Nilai tersebut sebenarnya belum menjadi kebiasaan, ia baru akan dilatihkan agar menjadi kebiasaan (Kurnia, 2012:13). Biasanya, seperti yang terjadi saat ini, yang utama ditemukan adalah nilai karakter yang akan dikembangkan sambil menafikan cara pengembangan yang akan dilakukan. Padahal nilai itu tidak dengan sendirinya dapat mengembangkan diri, tetapi membutuhkan cara atau metode yang tepat. Dengan nilai-nilai tersebut bersama-sama lengkap dengan sebuah keyakinan, norma, dan kebiasaan yang menyatu dalam budaya lokal, Budaya lokalsendiri yaitu nilai-nilai lokal dari hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbantu secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu. Budaya lokal tersebut bisa berupa hasil dari seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat.

Kekayaan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya merupakan anugerah yang harus disyukuri dan dilestarikan. Nilai-nilai budaya yang kaya akan kepribadian dan nilai-nilai tersebut perlu dikenalkan kepada generasi muda agar tercipta generasi yang beridentitas berdasarkan budaya bangsa. Salah satu cara untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda adalah melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah perlu mengambil peran yang dapat mengoptimalkan pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda di Indonesia, sehingga generasi muda disini dapat mengenal dan mempunyai rasa memiliki budaya nasional dan dapat mengintegrasikannya dalam kehidupan dan juga untuk membentuk kekhasan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang bermartabat (Turini, 2018:10).

Menerapkan nilai-nilai budaya pada pembelajaran di sekolah merupakan sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai budaya tersebut menjadi kondisi lingkungan yang bermakna dan sesuai bagi siswa. Dan memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam proses pembelajaran sangat penting dalam membentuk karakter siswa (Tjahyadi dkk., 2019:31). Perpaduan nilai budaya dan pendidikan akan menjadi senjata dalam menghadapi globalisasi yang menggerus jati diri bangsa ini. Namun, lembaga pendidikan kita saat ini lebih berorientasi pada budaya Barat daripada budaya lokal yang mana hal tersebut harus diperhatikan, karena nilai dan pendidikan tidak dapat dipisahkan.

Untuk mencapai pembentukan karakter budaya lokal yang diharapkan, maka perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan karakter dalam

keadaan yang tepat terutama pada pendidikan dasar, yang nantinya akan dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan juga bisa terbentuk peserta didik yang berkarakter sesuai budaya lokal yang ada di sekolah tersebut.

Budaya lokal yang ada di SD Negeri 9 Barurejo ini mengarah pada kegiatan Ekstrakurikuler karena kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dan sekolah perlu memfasilitasi terselenggaranya proses penumbuhkembangan minat dan bakat itu. Dengan kegiatan tersebut, seorang peserta didik akan terbiasa dengan berbagai kegiatan positif di lingkungan masyarakat. Baik menyangkut kemampuan fisik maupun mental ada empat kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah SD Negeri 9 Barurejo, seperti hadrah, pramuka, seni tari, dan drum band.

Jadi dengan budaya lokal yang ada didalam kegiatan ekstrakurikuler ini, akan ada tempaan mental dan fisik yang kontinyu, tetapi kelak seorang anak akan terbiasa dengan aktivitas yang memerlukan pemikiran dan tenaga yang lebih. Mereka juga tidak akan manja, tidak bermalas-malasan dan anarkis, dan justru mereka akan terbiasa aktif, kreatif, dan bertanggungjawab. Itulah karakter yang diharapkan sekolah dalam budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas maka untuk mempermudah penelitian berikutnya, peneliti hendak memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022 ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022 ?

C. Masalah Penelitian

Manajemen peserta didik yang dimaksud adalah manajemen yang bisa mengatur peserta didik berdasarkan karakter berbudaya lokal dan tentang bagaimana berkarakter budaya lokal di sekolah dan budaya lokal apa yang ditanamkan di SDNegeri 9 Barurejo tersebut.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi yang akan dan sedang mewujudkan karakter budaya lokal siswa di sekolah. Dan idealnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa aspek, diantaranya

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai rujukan dan kajian lebih lanjut dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca lainnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa yang baik di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak termasuk bagi siswa, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana manajemen peserta didik di sekolah dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa dan juga bagaimana faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1) Manajemen peserta didik

a. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik, dan kata manajemen memiliki banyak arti, tergantung siapa yang mengartikannya. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (dalam bahasa Inggris) yang terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang artinya mengatur, membawa, atau memimpin. Istilah manajemen juga berarti mengelola, mengatur, melaksanakan, mengelola atau mengatur (Beni dan Koko, 2016:16). Sedangkan secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, dan perkembangan melalui pendidikan, saat diterima di sebuah lembaga pendidikan sampai proses pengembangan dan menghasilkan output peserta didik yang unggul dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan, perkembangan keilmuan dan teknologi modern.

Kemudian terkait dengan manajemen peserta didik dijelaskan oleh beberapa para ahli diantaranya:

1) Manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses

penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut(Shalahudin, 2021:74).

- 2) Manajemen peserta didik bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, mulai dari proses penerimaan peserta didik hingga saat peserta didik meninggalkan suatu lembaga pendidikan karena telah lulus dari pendidikan di lembaga tersebut(Hadiyanto, 2013:205).
- 3) Manajemen peserta didik adalah suatu pelayanan yang menitikberatkan pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan peserta didik di dalam dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, pelayanan pribadi, seperti pengembangan kemampuan secara keseluruhan, kebutuhan, dan kepentingan sampai mereka matang di sekolah(Prihatin, 2014:108).

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat di simpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu upaya untuk memberikan layanan yang terbaik terhadap peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai mereka lulus, dengan memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan pengembangan seluruh minat dari peserta didik .

Dan belajar juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bahkan islam juga sangat memperhatikan umatnya agar termotivasi untuk menimba ilmu/belajar bukan hanya fokus dalam

bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar dalam firman Allah Swt, dalam Alquran Surat At-Taubah/9:122 yang berbunyi:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم اذا رجعوا اليهم لعلهم يحذرون

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapaorang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembalikepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”*

Dalam surat At-Taubah/9 ayat 122 diatas menjelaskan tentang suatukaum yang mana sebagian dari kaum tersebut diperintahkan untuk mencari ilmu dan sebagian yang lain diperintahkan untuk berjihad di jalan Allah, karena sesungguhnya berjihad itu merupakan fardhu kipayah bagi manusia. Makna dari fardhu kifayah tersebut adalah apabila dalam sebuah kaum atau negara yang mana sebagian diantara mereka pergi melaksanakan jihad, makadosa yang lainnya akan hilang, salah satunya adalah jihad menegakkan kebenaran, menegakan hukum, memisahkan yang berseteru dan sebagainya. Dan fardhu 'ain adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh dan berakal seperti shalat, zakat dan puasa.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah atau madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Secara khusus manajemen peserta didik bertujuan:

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenan dengan dimensi-dimensi individu, aspirasi, kebutuhannya dan dimensi potensi peserta didik lainnya.

Secara khusus fungsi di dalam manajemen peserta didik adalah:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya. Dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik ialah agar peserta didik dapat menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat. Hobi kesenangan dan minat peserta didik patut disalurkan karena dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan begitu ia akan turut memberikan kesejahteraan sebayanya.

Sedangkan fungsi Manajemen Peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya dari peserta didik.

c. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas, sedangkan prinsip dalam manajemen peserta didik mengandung arti me-manage peserta didik, dan prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Dan didalam prinsip manajemen peserta didik tersebut diantaranya:

1. Dalam mengembangkan program manajemen kepesertadidikan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
2. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.
3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik segala bentuk kegiatan baik itu ringan, berat,

disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.

4. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka, melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai, sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik. Oleh karena membimbing, haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing yaitu peserta didik. Pembimbingan tidak akan terlaksana dengan baik manakala peserta didik tidak mau dibimbing.
6. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik.

7. Kegiatan yang diberikan kepada peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau di masyarakat.

Prinsip dasar dalam manajemen kesiswaan menurut Depdiknas (2000:87) yaitu:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek, sehingga dapat didorong untuk berperan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang ia kerjakan.

d. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Eka Prihatin (2011:13-14) adalah:

1. Perencanaan peserta didik
2. Penerimaan peserta didik
3. Pengelompokan peserta didik
4. Kehadiran peserta didik
5. Pembinaan disiplin peserta didik
6. Kenaikan kelas dan penjurusan
7. Perpindahan peserta didik

8. Kelulusan dan alumni
 9. Kegiatan ekstrakurikuler
 10. Tata laksana manajemen peserta didik
 11. Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik,
 12. Mengatur layanan peserta didik
2. Karakter Dan Budaya Lokal
 - A. Karakter
 - a. Pengertian karakter

Karakter yaitu campuran yang serasi dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi agama, cerita sastra, orang bijak, dan tokoh akal sehat sepanjang sejarah (Kurnia, 2012:12). Menurut pendapat lain karakter adalah perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai diri sendiri. Kehidupan, lingkungan, dan bangsa yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Suyatno, 2016:32). Sedangkan yang lainnya juga berpendapat serupa bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang yang hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Indra dkk, 2013:15).

Menurut terminologi (istilah), ada beberapa konsep kepribadian atau karakter yang disebutkan oleh beberapa ahli,(Nurabadi, 2019:2), antara lain:

- 1) Kepribadian sebagai kualitas spiritual atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- 2) Kepribadian atau karakter itu mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan.
- 3) Kepribadian sebagai karakteristik yang dimiliki oleh benda atau individu manusia. Ciri-ciri tersebut bersifat primitif, berakar pada kepribadian objek atau individu, dan merupakan mesin penggerak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berbicara dan menanggapi sesuatu.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa karakter adalah etika-etika yang unik, baik yang tersimpan bagian dalam diri dan terwujudnya bagian dalam perilaku. Karakter juga merupakan watak, tabi'at, akhlak atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Sedangkan karakter dalam agama islam disebut dengan akhlak yang merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik

(*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter. Semua kata-kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan teladan yang baik bagi orang lain. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Qalam 68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:“*Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (QS. Al-Qalam: 4).

Ayat di atas menjelaskan tentang budi pekerti luhur, tingkah laku, dan watak terpuji dari Nabi Muhammad SAW. Bukan sekedar berbudi pekerti luhur, Allah menegur beliau jika bersikap yang hanya baik dan telah biasa dilakukan oleh orang-orang yang dinilai sebagai berakhlak mulia. Jika Allah yang mensifati sesuatu dengan kata agung maka tidak dapat terbayang betapa keagungannya. Mengingat dalam diri Rasulullah Muhammad SAW terdapat suri teladan yang baik dan berbudi pekerti yang luhur, maka kata *wainnaka* (sesungguhnya kamu) dalam ayat ini yang menjadikan dia sebagai teladan serta bertindak sesuai dengan akhlaknya Rasulullah SAW.

b. Komponen-Komponen Karakter Yang Baik

Di dalam karakter ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona (Priyatna, 2016:31) yaitu:

1) Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk ditanamkan. Enam bidang berikut ini menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang ideal diantaranya yaitu:

- a) Kesadaran Moral
- b) Pengetahuan Nilai Moral
- c) Penentuan Perspektif
- d) Pemikiran Moral
- e) Pengambilan Keputusan
- f) Pengetahuan Pribadi
- g) Perasaan Moral

Dan ada enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter:

- a) Hati nurani
- b) Harga diri
- c) Empati
- d) Mencintai hal yang baik
- e) Kendali diri

f) Kerendahan hati

2) Tindakan Moral

Tindakan moral adalah hasil atau konsekuensi dari dua bagian lain dari peran. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional, maka mereka cenderung melakukan apa yang mereka ketahui dan anggap benar. Tindakan moral ini terdiri dari beberapa aspek yaitu:

- a) Kompetensi
- b) Keinginan
- c) Kebiasaan

c. Nilai-Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Tahun 2010 ada empat landasan yang dikembangkan bagian dalam pendidikan karakter yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan, dan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang dapat di implementasikan di sekolah maupun diluar sekolah (Afriyanti, 2021:35) adalah:

- 1) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 11) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat dan komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa ada 18 nilai-nilai karakter yang wajib di tanamkan pada siswa, dalam hal ini peneliti hanya mengambil sekitar 3 nilai karakter diantaranya: Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab. Dan di SD Negeri 9 Barurejo nilai-nilai karakter ini sangat diutamakan tanpa mengalahkan nilai-nilai karakter yang lain dengan ini siswa akan memiliki jiwa yang agamis, berkarakter dan budi pekerti baik. Dan dari ketiga nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Daryanto dan Darmiatun, 2013:70). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

2. Nilai Karakter Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan (Agus, 2012:41).

Beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin adalah:

1. Menentukan tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk bisa memperolehnya.
2. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak dapat mempengaruhi keseluruhan tujuan yang sudah ditentukan.
3. Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan yang diinginkan.
4. Menghindari orang-orang yang mungkin dapat mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
5. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku diri.
6. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Orang dengan disiplin diri yang tinggi merasa bersalah dan merasa malu terhadap tindakan tidak disiplin yang dilakukannya. Walaupun tindakan tersebut tidak dilihat atau tidak diketahui orang lain.

Maka dari itu disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, hal tersebut harus ditanamkan secara terus menerus melalui kedisiplinan. Dan jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Berikut indikator keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah (Yudha, 2016:41):

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah
- 3) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Mengikuti kegiatan upacara bendera.

3. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak dini atau bisa juga tanggung jawab ditanamkan sejak di lingkungan keluarga (Kurnia, 2012:40). Dan tanggung jawab merupakan karakter yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya yang dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Adanya kesadaran akan kewajiban dapat mengantarkan seseorang menjadi kehidupan yang lebih seimbang dan kewajiban tersebut harus dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh.

Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik. Tanggung jawab merupakan karakter dalam diri seseorang yang selalu berusaha menjalankan kewajiban dengan sebaik mungkin dan terselesaikan tepat pada waktunya.

Sedangkan indikator nilai karakter tanggung jawab dapat mengajak peserta didik untuk selalu:

- 1) Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya.
- 2) Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh.
- 3) Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
- 4) Belajar atau bekerja dengan rajin.

B. Budaya Lokal

a. Pengertian budaya lokal

Budaya adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui budaya yang mencakup organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. Mengenai pengertian budaya, masing-masing tokoh memberikan keterangan yang berbeda, tetapi pada prinsipnya memiliki konsep yang sama karena unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan memiliki kecenderungan yang sama pula.

Pakar budaya memahami budaya lokal sebagai berikut (Nurabadi, 2019:93):

- 1) Superculture, budaya yang berlaku untuk semua, seperti budaya nasional.
- 2) Culture, lebih khusus lagi, seperti kebudayaan berdasarkan ras, pekerjaan, wilayah atau daerah, seperti kebudayaan Sunda.
- 3) Subculture adalah budaya khusus dalam budaya yang tidak bertentangan dengan budaya induk, seperti budaya gotong royong.
- 4) Counter-culture, pada tingkat yang sama dengan subkultur adalah bagian turunan dari budaya tetapi counter-culture ini bertentangan dengan budaya induk seperti budaya individualistis.

Berdasarkan keragaman masyarakat Indonesia terdapat 3 kelompok budaya yang masing-masing memiliki coraknya tersendiri, yaitu: budaya suku/daerah, budaya umum lokal dan budaya nasional(Nurabadi, 2019:94). Kebudayaan suku bangsa, artinya serupa dengan budaya lokal atau daerah, sedangkan kebudayaan umum lokal bergantung dengan suatu aspek ruang yang biasanya ada pada ruang perkotaan ketika beberapa budaya lokal yang diperkenalkan oleh setiap pendatang. Akan tetapi, budaya pasti ada yang berkembang secara dominan di suatu

daerah atau pun dari suatu kota, sedangkan perkumpulan dari suatu budaya daerah disebut kebudayaan nasional.

Budaya lokal adalah kebudayaan yang dimiliki masyarakat-masyarakat lokal di dalam negara Indonesia(Hati Sinar, 2020:45). Masyarakat setempat atau sering disebut sebagai masyarakat lokal adalah masyarakat yang bertempat di wilayah batasan geografis dan setiap daerah pasti mempunyai kebudayaannya masing-masing, budaya lokal adalah adat istiadat, tata cara hidup, tradisi, kebiasaan, seni, sistem nilai, dan suatu cara bekerja yang khas dari masyarakat dan suku bangsa dari suatu daerah (Priyatna, 2016:56).

Sedangkan budaya lokal menurut para ahli adalah semua ide, aktivitas dan hasil dari kegiatan seseorang yang berada di suatu tempat dari suatu perkumpulan kelompok di masyarakat (Sukadari, 2018:35). Budaya lokal tersebut secara aktual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat, namun juga semua komponen atau unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat serta menjadi ciri khas dan hanya berkembang dalam masyarakat tertentu.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat diketahui bahwa budaya lokal merupakan perilaku positif dari hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya yang bersumber melalui nilai-nilai, adat istiadat, agama, nasehat orang terdahulu atau budaya setempat yang sudah dibangun secara alamiah di komunitas masyarakat agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga, untuk hasilnya perlu dikembangkan dan dilestarikan.

b. Bentuk kearifan budaya lokal

Wujud dari kearifan lokal dalam masyarakat bisa berupa budaya nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus, (Indra, 2019:31).

Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal ialah:

- 1) Cinta kepada Tuhan, alam semesta seluruh isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang dan peduli.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Kearifan lokal dapat diungkapkan pada kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah, pantun, syair, folklore (cerita lisan) dan sebagainya sedangkan aturan, prinsip, norma dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial yaitu ritus, seremonial atau upacara tradisi dan ritual, serta kebiasaan yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dan pergaulan sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan Manajemen Peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Nirva Diana, Skripsi (2012) dengan judul “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung”. Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan yang berbasis pada budaya lokal Lampung sudah dapat diketahui melalui rencana pelaksanaan masyarakat Lampung bisa memasukkan nilai-nilai kearifan budaya lokal dalam proses pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui sikap yang ditampilkan oleh masyarakat Lampung. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter budaya lokal dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan fokus yang akan diteliti. Pada penelitian tersebut ingin mengetahui proses manajemen pendidikan berbasis budaya lokal

Lampung, nilai-nilai karakter dalam proses manajemen pendidikan berbasis budaya Lampung.

- b. Penelitian dilakukan oleh Retno Ayu Muthmainnah (2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di SDN 25 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kearifan lokal di SDN 25 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Peneliti menggunakan jenis kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : bentuk-bentuk kearifan lokal yang diterapkan yaitu nilai dasar masyarakat, tradisi, khasanah kehidupan, permainan tradisional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama jenis kualitatif dengan metode deskriptif, dan . Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, namun perbedaanya peneliti ini adalah fokus penelitian dan tempat penelitiannya.
- c. Penelitian dari Siti Syafirah Hasbiyah, skripsi (2016) dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang”. Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang sudah

sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penerapan pendidikan karakter di tingkat SD/MI. Selain itu juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun perbedaan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitiannya pada konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, pelaksanaan serta nilai-nilai yang diimplementasikan siswa di SDN Merjosari 2 Malang.

Dari kajian penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDN 9 Barurejo. Tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter berbasis budaya lokal yaitu untuk menumbuhkan sikap disiplin, peduli, dan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik. Adapun penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah diperoleh orang lain sehingga penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti.

No	Nama Peneliti/judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
A	Nirva Diana, Lokal Lampung Skripsi (2012)	Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan yang	a. Sama-sama meneliti di tingkat SD b. Jenis	a. Fokus yang diteliti adalah proses

	dengan judul “Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya”.	berbasis pada budaya lokal Lampung sudah dapat diketahui melalui rencana pelaksanaan masyarakat lampung bisa memasukkan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan.	penelitiannya kualitatif deskriptif.	manajemen pendidikan berbasis budaya lokal Lampung, b. Lokasi yang ditempati
B	Retno Ayu Muthmainnah (2019) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di SDN 25 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : bentuk-bentuk kearifan lokal yang diterapkan yaitu nilai dasar masyarakat, tradisi, khasanah kehidupan, permainan tradisional. Persamaan penelitian ini	a. Sama-sama meneliti di lembaga tingkat SD. b. jenis penelitian yang digunakan kualitatif, deskriptif.	a. Fokus penelitian ini adalah tentang implementasi karakter berbasis kearifan lokal. b. Lokasi yang ditempati

		<p>dengan penelitian penulis adalah sama-sama jenis kualitatif dengan metode deskriptif, dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, namun perbedaanya peneliti ini tempatnya SDN 25 Ampenan Kecamatan Sekarbela</p>		
--	--	--	--	--

		Kota Mataram, sedangkan penelitian penulis tempatnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.		
C	Siti Syafirah Hasbiyah, Skripsi dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang”.	Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan yang diterapkan di SDN Merjosari 2 Malang sudah sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. sama-sama di tingkat SD/MI b. menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. fokus penelitian ya pada konsep pendidikan krakter melalui pembiasaan , pelaksanaan serta nilai-nilai yang diimplementasikan siswa di SDN Merjosari 2 Malang. b. Lokasi yang diteliti.

		terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan.		
--	--	--	--	--

C. Alur Pikir Penelitian

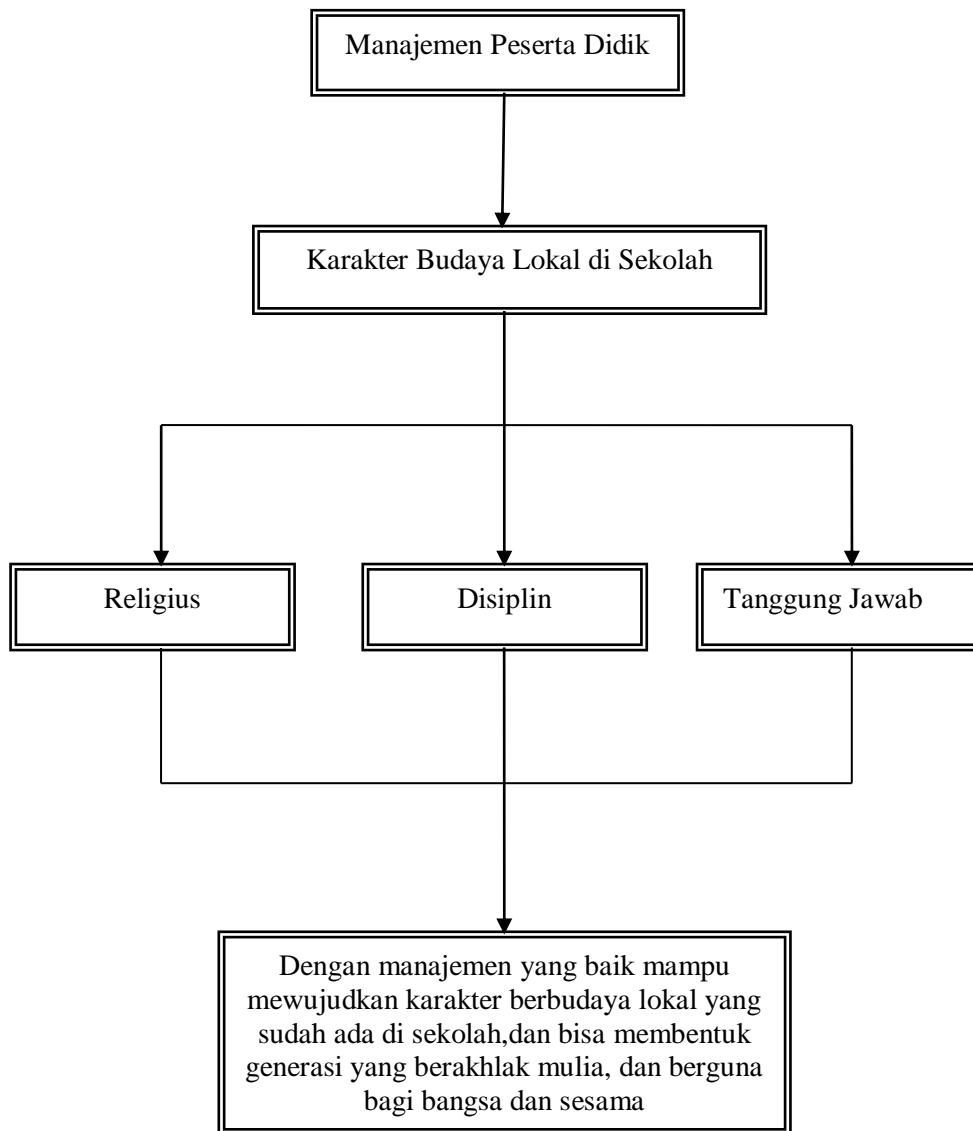
Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka hasil penelitian yang relevan atau terikat. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa menyakinkan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Hal ini ditunjukkan agar dapat menjawab atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi itu.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019:60). Sedangkan pendapat lain juga menjelaskan bahwa, kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan(Sugiyono, 2019: 60).

Maka, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah rancangan atau pola pikir yang menjelaskan hubungan antara variabel atau permasalahan

yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan untuk di analisis dan di pecahkan sehingga dapat di rumuskan sebagai sebuah hipotesis.

Sebagaimana yang dirumuskan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Bagan alur pikir penelitian di atas dapat menggambarkan bahwa dengan melaksanakan manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDN 9 Barurejo akan mampu mencapai tujuan karakter berbudaya lokal dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent), tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:212).

Sedangkan penelitian kualitatif sendiri yaitu metode penelitian yang berpedoman pada filsafat dan dilakukan untuk meneliti sebuah kondisi yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data yang dianalisis dengan sifat kualitatif dan sangat menitikberatkan kepada sebuah makna (Sugiyono, 2019:213). Tujuan dari metode ini yaitu untuk menganalisis dan menjelaskan sebuah kejadian ataupun objek penelitian dengan aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu ataupun secara kelompok

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tertarik memilih lembaga SD Negeri 9 Barurejo dalam mengoptimalkan manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa, karena peneliti sangat bangga dengan kreatifitas guru dalam mengelola dan menumbuhkan karakter budaya lokal siswa seperti dengan adanya ekstrakurikuler tari gandrung yang sudah menjadi khasnya kota Banyuwangi.

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai jadwal yang di tentukan oleh kampus dalam pelaksanaanya dan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui karakter budaya lokal disana dan sejauh mana semua pihak mulai kepala sekolah dan yang lainnya dalam mememanajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data (Sugiyono, 2019:296). Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis yaitu subjek yang nantinya akan menjadi pusat perhatian sasaran penelitian(Sugiyono, 2019:133). Subjek

penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekaligus guru agama yakni bapak Drs. Komari, 3 guru yaitu diantaranya 1 guru penanggungjawab budaya lokal sekolah yaitu Ibu Idatul Aqidah, S.Pd., dan Ibu Yuliatul Mahbubah, S.Pd, yang membantu mewujudkan karakter budaya lokal sekolah di SD Negeri 9 Barurejo.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi(Sugiyono, 2019:99). Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, data primer adalah data yang di dapat bukan dari sebuah media tapi melalui dari sumber asli, dan data sekunder adalah sumber data yang didapat dengan tidak langsung melalui media perantara atau didapat dan ditulis dari pihak lain. Data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber dan data ini bisa disebut juga sebagai data utama, dan data sekunder adalah data yang sudah di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan peneliti juga bisa disebut sebagai tangan kedua nya(Sugiyono, 2019:144).

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini sumber data utama nya adalah sebuah kata-kata, tindakan, dan selebihnya ada dokumen dan lain-lain(Sugiyono, 2019:157). Sumber data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan dan observasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 9 Barurejo sebagai informan

utama, guru bidang kesiswaan, dan 2 guru kelas sebagai informan pendukung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini menggunakan cara yang strategis karena tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan sebuah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:194). Dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ini yaitu dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara.

a. Observasi

Adalah sebuah cara yang digunakan agar dapat mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal dengan menggunakan cara observasi. Observasi adalah sebuah teknik yang mempunyai ciri yang spesifik daripada teknik yang lainnya (Sugiyono, 2019:229). Observasi ini tidak hanya pada orang-orang tapi juga pada objek-objek dari alam sekitar. Dengan kegiatan observasi ini peneliti bisa belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo.

Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, (Sugiyono, 2019:32), adalah:

- 1) Observasi partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat keseharian informan.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- 3) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data yang diharapkan agar dapat mendeskripsikan mengenai manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SDNegeri 9 Barurejo.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian. Wawancara ini disampaikan kepada pimpinan organisasi kepemudaan, pengurus dan anggota organisasi kepemudaan, dan beberapa pihak yang terlibat dalam

kegiatan organisasi kepemudaan. Sedangkan Interview adalah “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic“ artinya Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk berkomunikasi dan bersama-sama membangun makna pada topik tertentu(Sugiyono, 2019:231).

Secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian wawancara dibagi menjadi 3 jenis (Sugiyono, 2019:97) yaitu:

1. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara dimana Selama proses wawancara jenis ini, melakukan wawancara secara tidak sengaja dengan menunjukkan pertanyaan dan jawaban ke fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai,

2. Interview Terpimpin

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan penelitian

3. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. Oleh karena itu, pewawancara menyajikan inti dari pertanyaan yang akan diteliti kemudian mengikuti alur selama proses wawancara, dan jika yang

diwawancara menyimpang, pewawancara harus bisa membimbingnya.

Di dalam penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti tentang manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo melalui teknik wawancara ini adalah yang pertama, wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran PAI, yang kedua, dengan guru bidang budaya lokal ekstrakurikuler dan yang ketiga, dengan 1 orang guru kelas .

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata document, artinya benda tertulis, jadi metode dokumen mengacu pada pencarian data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah bertulis, notulen rapat, agenda, dan lain-lain (Sugiyono, 2019:202). Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data penelitian secara tidak langsung, yaitu melalui dokumentasi pendukung yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang(Sugiyono, 2019:203). Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

1. Profil SD Negeri 9 Barurejo
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 9 Barurejo.
3. Struktur organisasi lembaga pendidikan SD Negeri 9 Barurejo.
4. Sarpras pendukung jalannya proses pendidikan di SD Negeri 9 Barurejo.
5. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 9 Barurejo.
6. Jumlah siswa di SD Negeri 9 Barurejo

G. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi, Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai skrik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sinik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada(Sugiyono, 2019:315).Mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka uji validitas datanya lebih menitikberatkan pada pengujian keabsahan data kualitatif danpeneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan sebuah data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:318). Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2019:321). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban dari narasumber setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan mendapatkan data yang sudah dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah benar. Dan aktivitas dalam analisis data yang digunakan dalam model Miles and Huberman yang telah direvisi di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan

interpretatif dari peneliti. Hal ini diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, dan datanya rinci dan panjang. Dan pada penelitian ini data yang diperoleh akan direduksi sesuai pembagian rumusan masalah dan poin-poin yang ada di dalamnya.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman mengacu pada proses seleksi dan fokus pada kondensasi data (Sugiyono, 2019:10). Penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, Hubungan mana yang cenderung lebih signifikan dan sebagai konsekuensinya, informasi mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis (Sugiyono, 2019:18).

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa pemfokusan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan pada data yang relevan dengan rumusan pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2019:19). Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan pertanyaan.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Yaitu tahap di mana inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan diringkaskan sehingga tetap ada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui pemilihan abstrak atau deskripsi singkat yang ketat, klasifikasi data yang lebih luas, dll.

3. Penyajian Data

Data langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data, yang diinterpretasikan oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi terstruktur yang darinya kesimpulan dan tindakan dapat ditarik (Sugiyono, 2019:321). Dengan memperhatikan penyajian data tersebut, peneliti bisa lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Ini berarti apakah peneliti melanjutkan analisis mereka atau mencoba bertindak dengan memperdalam temuan mereka. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan bagaimana hasil dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan dan yang terakhir dari analisis yang telah dilakukan akan diperiksa kembali berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori. Pada penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal sudah terlaksana untuk semua siswa.

BAB 1V

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil SD Negeri 9 Barurejo

SD NEGERI 9 Barurejo terletak di Jl. Ky. Muhammad No. 15, Dusun Sumber Urip Rt 11/ Rw 02, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur dengan Kode Pos:68488. Lembaga ini dengan nomor statistic (NSS) 101052524028, berdiri pada tahun 1983. Sekolah ini berada di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian kota, SD Neger 9 Barurejo memiliki luas tanah 5000m, namun meski begitu sekolah ini sudah berakreditasi A. Sekolah ini saat ini dipimpin oleh Bapak Komar, A.Ma.Pd, S.Pd.

Secara umum profil Identitas SD Negeri 9 Barurejo sebagai berikut:

Tabel. 4.1.

Identitas SD Negeri 9 Barurejo

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD NEGERI 9 BARUREJO
2	NPSN	20525913
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Barurejo
	RT/RW	11/2
	Kode Pos	68488
	Kelurahan	Barurejo
	Kecamatan	Kec. Siliragung

Kabupaten/Kota		Kab. Banyuwangi	
Provinsi		Prov. Jawa Timur	
Negara		Indonesia	
6	Posisi Geografis	-8,5286	Lintang
		114,0851	Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	287/PIMB,	
8	Tanggal SK Pendirian	1983-12-21	
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari	
11	Nomor Statistik Sekolah	101052524028	

2. Visi dan Misi sekolah SD Negeri 9 Barurejo

Agar program sekolah tercapai dengan baik, dan terarah maka diperlukan persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mengetahui visi, misi dan tujuan sekolah SD Negeri 9 Barurejo dapat dilihat di bawah ini:

a. Visi:

Membentuk sekolah yang berkualitas pendidikan menuju imtag (iman dan taqwa).

b. Misi:

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik
3. Menumbuhkan semangat kebersamaan dan kekeluargaan
4. Mengacu etos kerja yang kreatif dan inovatif

5. Mengalang peran serta masyarakat melalui wadah komite sekolah
6. Meningkatkan Iptek dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

c. Tujuan

Mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 9 Barurejo

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjangi dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran, yang pada giliran pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, sarana dan prasarana sangatlah penting, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan informal.

Keadaan bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik jumlah ruangan kelas untuk menunjang kegiatan belajar di SD Negeri 9 Barurejo terdapat 6 kelas dan masing-masing kelas mempunyai sarana prasarana yang cukup baik dan karena di SD Negeri 9 Barurejo banyak sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar maka penulis memasukkan beberapa untuk dijadikan data dan untuk lebih rincinya dari keadaan sarana prasarana tersebut bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 4.2

Data Keadaan Prasarana SD Negeri 9 Barurejo

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7

1	Gudang	1	1	-	-	
2	Kamar mandi/WC guru	2	2	-	-	
3	Kamar mandi/WC siswa	4	4	-	-	
4	Perpustakaan	1	1	-	-	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	
6	Ruang Ibadah	1	1	-	-	
7	Ruang kelas 1	1	1	-	-	
8	Ruang kelas 2	1	1	-	-	
9	Ruang kelas 3	1	1	-	-	
10	Ruang kelas 4	1	1	-	-	
11	Ruang kelas 5	1	1	-	-	
12	Ruang kelas 6	1	1	-	-	
13	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	

Sumber : dokumen SD Negeri 9 Barurejo

Tabel 4.3.

Keadaan Sarana di SD Negeri 9 Barurejo

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7

1	Komputer	2	2	-	-	
2	Printer	2	1	-	1	
3	Perlengkapan Ibadah	3	2	-	1	
4	Tensimeter	1	1	-	-	
5	Simbol kenegaraan	1	1	-	-	
6	Papan statistik	1	1	-	-	
7	Meja murid	154	149	-	6	
8	Kursi murid	155	149	-	7	
9	Meja guru	21	18	-	5	
10	Kursi guru	22	20	-	2	
11	Meja multimedia					
12	Abacus	1	-	-	1	
13	Braille kit	1	-	-	1	
14	Globe timbul	1	1	-	-	
15	Magnifier lens set	1	-	-	1	
16	Papan Braille	1	-	-	1	
17	Papan geometri	1	-	-	1	

Sumber : dokumen SD Negeri 9 Barurejo

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD NEGERI 9 BARUREJO

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peranan sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, pada hakikatnya seseorang guru menyampaikan

pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap seseorang atau beberapa orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

Keadaan guru di SD Negeri 9 Barurejo berjumlah 11 orang, yang sudah PNS berjumlah 6 orang, 2 orang Tenaga Honor Sekolah, 2 orang Guru Honor Sekolah dan 1 orang Honor Daerah TK.II Kab, dari 11 diantaranya adalah tenaga perpustakaan 1 orang, penjaga sekolah 1 orang. Dan untuk status pegawai guru dan karyawan SD Negeri 9 Barurejo disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 9 Barurejo Tahun
Pembelajaran 2021/2022

No	Jenis PTK	Jumlah	Status Kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan
1	2	3	4	5
1	Kepala Sekolah	1	PNS	S1
2	Guru Mapel	4	Tenaga Honor Sekolah, PNS dan Guru Honor	S1
3	Guru Kelas	4	PNS dan Guru Honor	S1
4	Guru Pendidikan Agama Islam	1	PNS	S1
5	Guru Penjaskes	1	PNS	S1
6	Guru Sejarah	2	Tenaga Honor Sekolah dan	S1

			PNS	
7	Guru Matematika	1	Tenaga Honor Sekolah	S1
8	Guru Bahasa Indonesia	2	Guru Honor Sekolah	S1
9	Guru Bahasa Inggris	1	PNS	S1
10	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1	PNS	
11	Tenaga Perpustakaan	1	Tenaga Honor Sekolah	S1
12	Penjaga Sekolah	1	Honor Daerah TK.II Kab,	Paket B
Jumlah		20		

Sumber : dokumen SD Negeri 9 Barurejo

Tabel 4.5.

Data Guru Bersertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi

No	Jenis PTK	Jumlah PTK	
		Bersertifikasi	Belum Sertifikasi
1	2	3	4
1	Guru Kelas dan 1 Kepala Sekolah	1	1
2	Guru Sejarah		1
3	Guru Matematika		1
4	Guru PKN	1	
5	Guru PAI	1	
6	Guru Bahasa Indonesia		2
7	Guru Penjas	1	

8	Guru Bahasa Inggris		1
9	Penjaga Sekolah		1
Jumlah		4	6
Jumlah Keseluruhan		10 Orang	

Sumber : dokumen SD Negeri 9 Barurejo

b. Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 9 Barurejo

Peserta didik adalah objek pendidikan, yang di didik, diarahkan dan diberikan macam-macam ilmu pengetahuan serta berbagai keterampilan. Tanpa adanya siswa tentu tujuan pembelajaran tidak akan terlaksanakan.

Keadaan peserta didik yang ada di SD Negeri 9 Barurejo pada tahun pembelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 149 siswa. Peserta didik di kelas 1 ada sebanyak 27 rombongan belajar, kelas 2 ada 16 rombongan belajar, kelas 3 ada 23 rombongan belajar, kelas 4 sebanyak 26 rombongan belajar, kelas 5 sebanyak 29 rombongan belajar dan kelas 6 terdapat 27 rombongan belajar dan untuk lebih rinci ada dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6.

Data Siswa SD Negeri 9 Barurejo

No	Kelas	Keadaan jumlah peserta didik		Keadaan peserta didik menurut agama			
		L	P	Islam	Kristen	Hindu	Katolik
1	1	12	15	27	0	0	0
2	2	7	9	16	0	0	0

3	3	13	10	23	0	0	0
4	4	15	11	26	0	0	0
5	5	17	13	29	1	0	0
6	6	13	14	27	0	1	0
Jumlah		77	72	147	1	1	0
		149		149			

Sumber : dokumen SD Negeri 9 Barurejo

Untuk bidang prestasi peserta didik sampai saat ini sudah sangat memuaskan, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga pada saatnya nanti prestasi hingga ke tingkat nasional. Proses belajar mengajar di SD Negeri 9 Barurejo saat ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan semangat untuk selalu belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

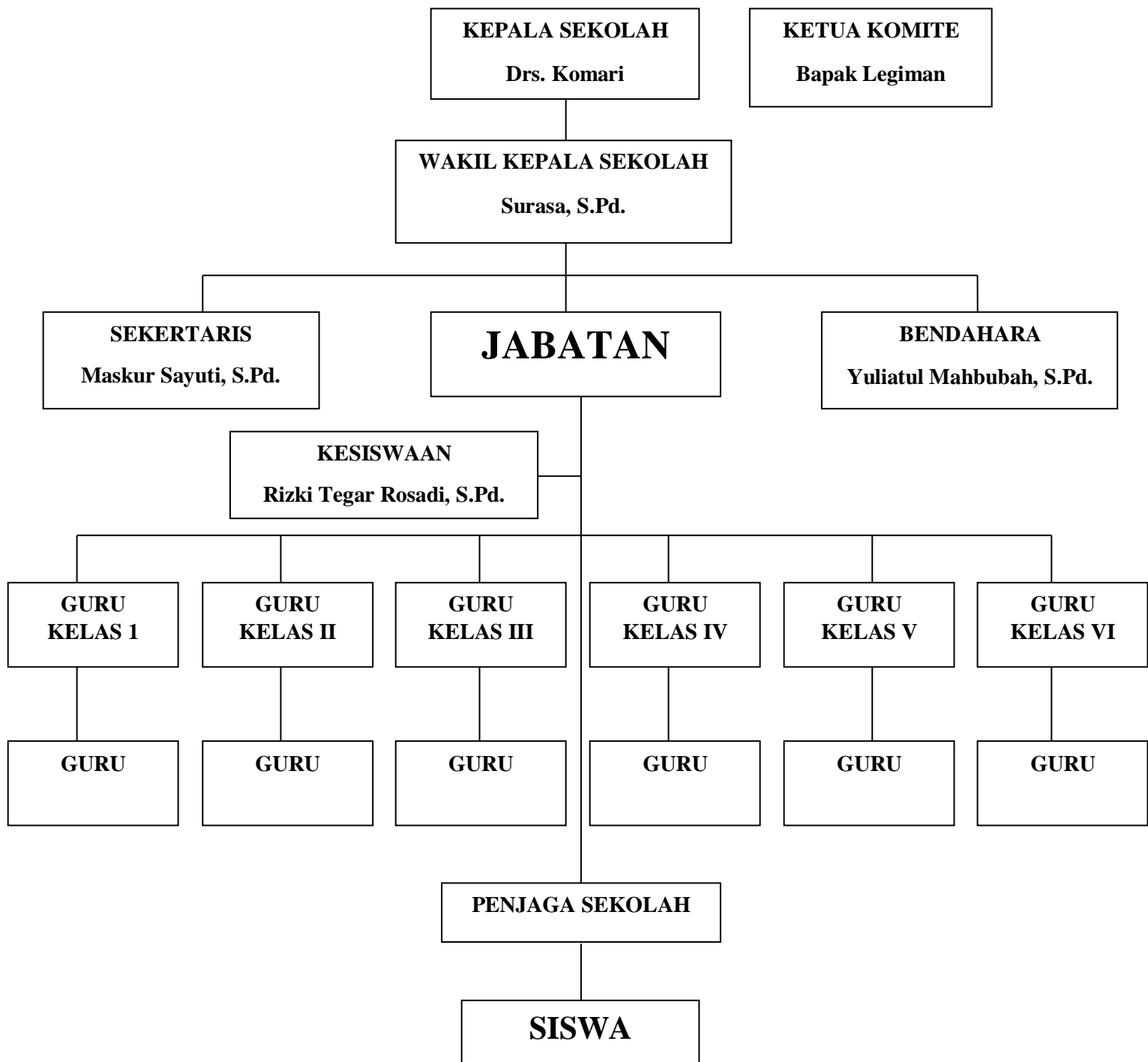
5. Kurikulum di SD Negeri 9 Barurejo

Kurikulum sekolah di SD Negeri 9 Barurejo memakai kurikulum 2013 (K13) dari kelas 1 hingga kelas 6. Kurikulum 2013 (K13) ialah kurikulum tetap yang di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP).

6. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur merupakan suatu susunan personal yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada dalam organisasi tersebut.

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
SD NEGERI 9 BARUREJO TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022



Tabel 4.7. Struktur Organisasi sekolah

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.

Dalam bagian ini peneliti akan menguraikan tentang manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022, untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan utama maupun informan pendukung, dan sebagai verifikasi atau validasi data dari informan utama atas gambaran manajemen peserta didik yang bagaimana yang dilakukan sekolah agar bisa mewujudkan karakter yang berbasis budaya lokal bisa terus berjalan dengan lancar dan baik sampai sekarang.

Dan data yang dikumpulkan dari lapangan secara garis besar peneliti membaginya menjadi 2 bagian sesuai dengan masalah penelitian yaitu, manajemen peserta didik, dan karakter budaya lokal.

a. Manajemen peserta didik

Berdasarkan teori diatas bahwa manajemen peserta didik selain mempunyai fungsi, prinsip, pendekatan dan ruang lingkungannya. Manajemen peserta didik ini juga terdapat tujuan, dan untuk mewujudkan sebuah tujuan dalam manajemen peserta didik, sekolah

sudah melakukan beberapa hal salah satunya dengan adanya karakter budaya lokal, dan tujuan yang dimaksud diatas adalah:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.

Dengan adanya kegiatan karakter budaya lokal, berarti sekolah sudah menerapkan penanaman pengetahuan, keterampilan dan psikomotor bagi peserta didik, terbukti dengan adanya pendapat kepala sekolah SD Negeri 9 Barurejo beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah sini kan mbak, terdapat beberapa karakter budaya lokal yang ada dalam ekstrakurikuler yaitu dengan adanya kegiatan pramuka, tari gandrung, hadrah dan drum band, yang masing-masing semua itu terdapat pengetahuan yang berbeda-beda salah satunya seperti seni tari, kan tari merupakan khas dari banyuwangi to mbak, lah itu mengajarkan bagi setiap diri peserta didik bahwa, oh ini to tarian khas dari Banyuwangi yang harus kita jaga, kita lestarikan gitu mbk, semuanya pasti punya pelajaran yang bisa diambil mbak dan disamping itu kita bisa tau bahwa murid kita tuh juga punys keterampilan dalam melakukan semua itu gitu”.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.

Untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat dalam diri peserta didik, sekolah menerapkan kegiatan budaya lokal agar setiap bakat dan minat yang terdapat pada diri setiap murid bisa dikembangkan di dalamnya, Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru ekstrakurikuler atau guru penanggungjawab budaya lokal yaitu ibu Idatul Aqidah bahwa:

“Pelaksanaan dalam budaya lokal disini dilakukan sesuai dengan minat dan bakat dari siswa nya, karena dengan begitu setiap murid yang menginginkan ikut dalam kegiatan seperti drum band, tari, hadrah bisa dikembangkan dengan baik, minat nya juga bisa terpenuhi dan bisa menegetahui bakatnya sendiri, gitu mbk”.

- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Sesuai dengan teori tersebut dengan adanya kegiatan karakter budaya lokal disini apapun yang menjadi keperluan dalam kegiatan yang menjadi sarana prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah, seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Ya, untuk sarana dan prasarana yang ada disini untuk menunjang kegiatan tersebut, Alhamdulillah semua sudah ada, hanya saja ada sebagian alat yang kurang lengkap karena faktor biaya karena alat-alat nya kan sangat mahal ya jadi kita juga mengusahakan untuk mendapatkan dana untuk melengkapi kekurangan tersebut”.

- 4) Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Dengan adanya kegiatan budaya lokal di sekolah yang mana budaya di sekolah yang ditanamkan merupakan sebuah identitas dan untuk menciptakan identitas yang baik maka sekolah memberikan fasilitas yang baik pula, itulah sebabnya sekolah menginginkan keluaran peserta didik yang unggul karena sekolah juga ikut mewujudkan nya, sama dengan tujuan dari manajemen peserta didik, ia juga mengharapkan peserta

didik bisa mencapai cita-citanya jadi dengan bantuan manajemen peserta didik, sekolah juga bisa mewujudkan cita-cita dan kebahagiaan peserta didik melalui sikap berbudaya lokal di sekolah.

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan dari salah satu guru SD Negeri 9 Barurejo yaitu Ibu Yuli beliau mengatakan bahwa:

“iya mbak, dengan adanya kegiatan ini semua siswa sangat antusias dan bahagia apalagi anak-anak kelas satu yang baru masuk kesini, dia sangat bahagia, bisa ikut drum band meskipun cuma pegang bendera tok, juga dengan anak yang ikut tari, seperti alumni sini dia pintar nari gandrung dan sering juara juga dan karena cita-citanya menjadi penari ketika saya tanya itu mbak, ya alhamdulillah tercapai dan dia juga terpilih untuk ikut nari di istana jakarta pas hari kemerdekaan mbak”.

Jadi, hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah punya visi-misi dan tujuannya, dan semua itu juga terwujud dengan adanya manajemen di sekolah salah satunya adanya manajemen peserta didik dan di dalam manajemen peserta didik juga mempunyai tujuannya dan untuk mewujudkan tujuan dari manajemen peserta didik salah satu caranya dengan adanya kegiatan penanaman karakter berbudaya lokal di sekolah.

b. Karakter Budaya Lokal

Untuk mewujudkan sebuah karakter berbudaya lokal, di sekolah harus ada yang namanya pembiasaan yang harus ditanamkan bagi setiap diri peserta didik, seperti yang ada di dalam SD Negeri 9 Barurejo, sekolah ini menerapkan beberapa nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ada diKementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum tahun 2010 yaitu:

Tabel 4.8.

Nilai-Nilai Karakter di Sekolah SD Negeri 9 Barurejo

No	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memberi contoh Mengucapkan salam kepada siapapun jika bertemu dan senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. • Berjabat tangan dengan sesama • Berdoa sebelum masuk kelas dan berdoa juga sesudah setiap melakukan aktivitas termasuk kegiatan pembelajaran • Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) • Kegiatan religius juga ada dalam ekstrakurikuler yakni kegiatan hadrah
2	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh datang tepat waktu , yaitu hadir sebelum jam 06.30 WIB • Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah • Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. • Mengikuti upacara bendera dengan tertib dan disiplin

		<ul style="list-style-type: none"> • Di dalam ekstrakurikuler terdapat pada kegiatan Pramuka
3	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Menempatkan dan membereskan kembali barang-barang yang telah digunakan pada tempatnya. • Melaksanakan tugas piket dengan sungguh-sungguh, ikhlas, sabar, dan tidak mengeluh. • Mengerjakan tugas sekolah dengan baik • Belajar atau bekerja dengan rajin. • Semua kegiatan ekstrakurikuler pasti menanamkan sifat tanggungjawab.

Semua kegiatan karakter diatas sama seperti data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara observasi dan hal itu juga di kuatkan oleh wawancara yang dilakukan kepada bapak komari selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“iya benar, setiap guru disini mencontohkan hal-hal yang bisa menumbuhkan karakter yang baik bagi setiap murid mbak, contohnya, seperti kita selalu berangkat sebelum waktu masuk sekolah itukan mencerminkan kita itu disiplin, kalau ketemu selalu menyapa dengan salam dan masih banyak lagi mbak yang kita lakukan yang bisa menjadi pelajaran juga bagi anak-anak gitu mbak”.

Dan dengan nilai-nilai karakter diatas budaya lokal yang sudah menjadi sebuah ciri khas dari sekolah SD Negeri 9 Barurejo ini bisa terus berkembang, menurut teori bentuk dari kearifan budaya lokal mengungkapkan bahwa sebuah budaya seperti nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan khusus,

semua itu juga terdapat dalam teori karakter (Nuraini Asriati, 2012:111). Jadi antara karakter dan budaya lokal ada kesinambungan dan di dalam budaya lokal juga ada yang namanya nilai-nilai dalam berbudaya lokal dan salah satu nilai-nilai tersebut juga sudah ada di SD Negeri 9 Barurejo diantaranya adalah:

1. Cinta kepada tuhan , alam semesta seluruh isinya.

Mencintai tuhannya terbukti dengan adanya penanaman karakter religius dengan memberikan salam ketika bertemu dan di didalam budaya lokal adanya kegiatan hadrah yang terdapat di ekstrakurikuler, hadrah ini bisa menanamkan kepada peserta didik karakter peduli dan cinta pada Rosulullah, sebagaimana yang di katakan oleh guru kesiswaan bahwa:

“kegiatan budaya lokal yang bisa menanamkan nilai dalam karakter dan budaya lokal adalah dengan hadrah salah satunya hadrah dan pramuka ini mbak, karena dengan adanya hadrah kita lebih cinta rosulullah kan sholawatan to, dan menanamkan karakter yang religius juga bagi anak, untuk kegiatan pramuka mbak karena identik dengan alam dan lingkungan sekitar jadi bisa menanamkan nilai budaya lokal cinta alam dan meumbuhkan sifat disiplin bagi anak”.

2. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

Dengan adanya budaya lokal di sekolah penanaman sifat tanggung jawab ini sudah terbukti, seperti yang saya ketahui bahwa karena mereka mengikuti kegiatan tersebut menurut mereka latihan adalah keharusan jadi mereka sudah punya rasa tanggungjawab dengan hal-hal yang mereka tekuni, dan soal

disiplin mereka punya kesadaran sendiri bahwa sifat disiplin tersebut juga penting ketika mau melakukan kegiatan.

3. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah

Untuk mengikuti semua kegiatan tersebut karena minat, bakat, tanggungjawabnya dan kedisiplinannya, percaya diri ketika ada event-event baik di sekolah atau di luar harus mempunyai sifat seperti ini dan untuk kreatif sekolah juga harus berinovasi bagaimana menciptakan sesuatu yang berbeda agar kegiatan budaya lokal kita bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya sebuah manajemen peserta didik di sekolah maka bisa membantu upaya sekolah mewujudkan, membangun atau menjaga karakter budaya lokal yang ada dengan baik. Dan untuk karakter lebih mengarah kepada sifat/sikap yang baik sedangkan budaya lokal itu adalah objek untuk menanamkan karakter tersebut.

2. Faktor penghambat dan pendukung manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghambat dan menghalangi terjadinya sesuatu kegiatan, jadi tidak heran bahwa setiap kegiatan yang sudah direncanakan pasti ada yang menjadi penghambatnya, begitupun di dalam kegiatan budaya lokal di SD Negeri 9 Barurejo, disini faktor yang menghambat nya hanya masalah waktu dan alat-alat nya saja. Hal ini sesuai dengan ucapan dari bapak. Komari selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Iya, karena dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada juga terbatas jadi hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi terlaksananya budaya lokal yang ada disini tetapi meski begitu pelaksanaan yang ada dalam mewujudkan budaya lokal disini sudah terlaksana dengan baik karena ada dukungan dan semangat dari murid-murid, dan pelatihnya pun dicarikan yang memang benar-benar sudah berpengalaman jadi, bisa dikatakan bahwa pelaksanaan budaya lokal disini sudah dipersiapkan dan direncanakan dengan sangat baik agar tidak terjadi kesalahan”.

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu guru penanggungjawab dari budaya lokal yang ada disini yaitu Ibu Idatul Aqidah beliau mengatakan:

“Gini ya, kalau faktor penghambatnya selain karena alat-alat nya yang terbatas juga karena waktu, menurut saya mengatur waktu antara murid itu sulit, kenapa sulit ya karena anak-anak kan juga ngaji TPQ mbak jadi repot juga ngaturnya gitu”.

Dan disamping terdapat faktor penghambat, pelaksanaan kegiatan ini juga terjadi karena faktor pendukung nya yang mana menurut Ibu Yuli selaku guru SD Negeri 9 Barurejo, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dari kegiatan ini sebagian besar karena orang tua yang antusias sekali dan semangat siswa yang ingin belajar jadi tidak heran kalau penanaman karakter budaya lokal disini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya lokal yang ada, dan juga fasilitas dari sekolah meskipun ada yang belum lengkap tapi semua itu juga penyemangat bagi peserta didik untuk terus tetap mengembangkan karakter budaya lokal tersebut di sekolah”.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan di sekolah ini adalah masalah waktu, dan alat nya dan untuk faktor pendukungnya adalah dari motivasi orang tua, guru, dan alat-alat juga menjadi pendukungnya disamping menjadi penghambatnya karena dengan adanya alat-alat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.

1. Manajemen Peserta Didik di SD Negeri 9 Barurejo

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan peserta didik mulai mereka masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah dan manajemen peserta didik juga memberikan kebebasan untuk memilih dan mengikuti semua kegiatan sesuai minat dan bakat yang peserta didik inginkan. Seperti yang sudah peneliti jelaskan di dalam teori bahwasannya disamping manajemen peserta didik memiliki fungsi dan tujuannya, prinsipnya dan juga manajemen peserta didik memiliki kegiatan pembinaan yang harus dilakukan dan yang pasti setiap sekolah juga mempunyai kegiatan pembinaan, seperti yang ada di SD Negeri 9 Barurejo bahwa penerapan manajemen peserta didik dalam kegiatan pembinaan ini diwujudkan dalam bentuk jalur pembinaan kesiswaan adalah bidang pembinaan yang dijadikan penyelenggara.

2. Karakter Budaya Lokal di Sekolah SD Negeri 9 Barurejo

Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang ditunjukkan kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, dan karakter sendiri adalah sebuah sikap, perilaku, kepribadian, maupun keterampilan yang menjadi ciri khas bagi warga tersebut.

Sedangkan kearifan lokal adalah budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau di dalam lingkup sekolah adalah warga sekolah nya. jadi manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa adalah pengaturan sesuai minat dan bakat dari peserta didik agar mau bersama-sama mewujudkan sebuah karakter yang berbasis budaya lokal. Untuk mewujudkan budaya lokal tersebut manajemen peserta didik juga perlu dilakukan, sedangkan budaya lokal di SD Negeri 9 Barurejo di masukkan kedalam Ekstrakurikuler, karena menurut kepala sekolah bentuk budaya lokal yang ada di sekolah ini masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen peserta didik yang ada dalam menumbuhkan sifat peduli pada budaya lokal juga ada dalam kegiatan Ekstrakurikuler ini.

Di SD Negeri 9 Barurejo menguatkan karakter peserta didik juga dengan beberapa jenis budaya seperti budaya religi, budaya kedisiplinan, budaya tanggung jawab dan budaya kesenian. Yang mana pada budaya religi disini seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan di sekolah SD Negeri 9 ini juga menerapkan kedisiplinan yakni masuk sekolah jam 7 pagi bila terlambat mendapat sanksi, dengan adanya itu bisa membuat murid menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu, dan untuk kegiatan yang sudah menjadi sasaran peneliti yaitu tentang budaya kesenian atau budaya lokal yang ada di sekolah SD Negeri 9 Barurejo ini, budaya lokal yang ada di sekolah ini ada 4 yang tergabung dalam kegiatan

ekstrakurikuler diantaranya ada Pramuka, Hadrah, Seni Tari Gandrung, dan Drum Band.

Dan apabila melihat kedua hal jenis budaya sekolah dalam meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik hal itu sudah sesuai dengan undang-undang pemerintah nomor 87 tahun 2017 penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai religi, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, maka pihak sekolah melakukan kegiatan budaya sekolah melalui beberapa jenis budaya yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dan hal ini menurut peneliti akan menjadi lebih efektif karena dapat menerapkan budaya sekolah melalui jenis-jenis budaya sekolah.

Dan saat ini peneliti memfokuskan pada budaya lokal nya saja yang mana karakter budaya lokal yang dimaksud yaitu sifat atau watak yang ada dalam sebuah tradisi budaya yang ada di lingkungan sekolah yang di wariskan untuk generasi-generasi berikutnya. Upaya membentuk karakter anak berbasis budaya lokal sejak dini melalui jalur pendidikan dianggap sebagai langkah tepat karena menurut tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia, maka sekolah tidak hanya terbatas pada tataran kognitif tapi juga efektif dan psikomotorik.

Pendidikan karakter budaya lokal disini ternyata sudah di kenalkan sejak murid masuk kedalam sekolah, yakni mulai kelas satu, dan juga telah berjalan dengan baik, karena menurut kepala sekolah SD Negeri 9

Barurejo sangat penting bagi setiap anak untuk mengetahui budaya yang ada di sekolahnya dan juga dengan mengetahui itu, anak bisa belajar caranya melindungi, menjaga dan bertanggungjawab untuk melestarikan budaya yang sudah ada dalam lingkungan mereka, dan dengan adanya kegiatan tersebut memberi pelajaran baru bagi murid-murid bahwa sebenarnya kita mempunyai kebudayaan daerah yang harus tetap dijaga dan dipelajari agar tidak hilang begitu saja dan dengan adanya tari gandrung yang merupakan tarian dari Banyuwangi tanpa disadari sekolah kita ikut melestarikan budaya tersebut.

Untuk membuat kegiatan yang ada di sekolah ini bisa bertahan dan berjalan, sekolah SD Negeri 9 Barurejo sudah mempersiapkan semua dengan baik, terbukti dengan adanya guru penanggungjawab dari setiap budaya lokal tersebut dan juga adanya pelatih yang di datangkan langsung oleh sekolah. Dan karena ini adalah cara untuk mewujudkan sebuah karakter budaya lokal maka adanya sebuah pembiasaan itu diperlukan, karena proses pembiasaan ini adalah sikap dari kebudayaan/budaya. Juaadi itulah kenapa karakter dan budaya saling berhubungan, maka untuk membuat karakter budaya lokal yang baik sekolah memerlukan manajemen peserta didik yang baik pula agar semua kegiatan dalam sekolah ini bisa berjalan sesuai dengan harapan bersama.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022.

1. Faktor Pendukung

Di dalam suatu program atau kegiatan pastilah ada sesuatu yang membuat semakin lancarnya program tersebut atau sering disebut dengan faktor pendukung atau pendorong. Faktor inilah yang menentukan berhasil dan kurang berhasilnya suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dan biasanya ada 3 faktor pendukung yang membuat kegiatan tersebut berjalan dengan baik sesuai hapan yaitu:

1. Adanya dukungan baik dari kepala sekolah.
2. Sarana dan Prasarana cukup memadai.
3. Dukungan yang di dapat dari para guru dan semangat siswa dan guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter budaya lokal tersebut di sekolah.

Sebenarnya banyak hal yang menjadi faktor dari pelaksanaan kegiatan ini diantaranya motivasi yang kuat yang ada dalam diri peserta didik. Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan juga dukungan dari wali murid. Pernyataan ini juga dilakukan oleh sekolah SD Negeri 9 Barurejo karena semua kegiatan tersebut juga atas dukungan dan antusias dari siswa dan wali murid.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, tidak dipungkiri bahwa juga terdapat faktor-faktor penghambat dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo. Salah satunya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan budaya lokal ini adalah jadwal sekolah yang sering bertabrakan, dan waktunya juga terbatas. Jadi membuat sekolah sedikit sulit membagi dan mengatur waktunya.

Selain faktor waktu yang terbatas, faktor lainnya yang menghambat kegiatan budaya lokal tersebut adalah sarana prasarana nya juga kurang memadai atau kurang lengkap karena menurut kepala sekolah sendiri untuk membeli alat-alat tersebut juga membutuhkan dana yang cukup banyak tetapi hanya yang kurang di Drum Band nya saja selebihnya sudah lengkap, dan juga terkadang anak juga malas ketika ada kegiatan tersebut itu juga penghambat dan menjadi PR tersendiri bagi sekolah untuk selalu membuat siswa-siswa nya merasa kegiatan ini bukan beban tapi hiburan dan ketika mengikutinya tidak merasa bosan atau malas.

Jadi untuk mengatasi faktor-faktor tersebut sekolah akan menambahkan dan mengatur jadwal sesuai dengan kegiatan dari peserta didik tersebut dan menjalin kerjasama yang baik antar guru dan karyawan lainnya, dan menegur siswa jika tidak mengikuti kegiatan yang sudah diambilnya dan memberinya sanksi agar mereka lebih disiplin dan tanggungjawab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen peserta didik di SD Negeri 9 Barurejo sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya sekolah yang berusaha mewujudkan tujuan dalam manajemen peserta didik salah satunya dengan menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum atau kecerdasan, bakat, dan minat peserta didik jadi dengan adanya karakter budaya lokal di SD Negeri 9 Barurejo bisa mampu mewujudkan tujuan tersebut.
2. Karakter budaya lokal yang dimaksud adalah dengan adanya beberapa budaya yaitu budaya religi, budaya kedisiplinan, budaya tanggungjawab, budaya kesenian dan di dalam budaya kesenian yang menjadi fokus peneliti terdapat budayasen seni tari gandrung, hadrah, pramuka dan drum band itu semua merupakan budaya lokal yang bisa membentuk karakter dari siswa di sekolah tersebut.
3. Faktor pendukung: Adanya dukungan dari kepala sekolah, motivasi guru, semangat siswa, sarana prasarana yang cukup memadai dan antusias dari wali murid
4. Faktor penghambat: Masalah waktu, lingkungan, dan jumlah peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan kebijakan yaitu:

1. Implikasi Teori

- a. Memberikan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik mewujudkan sebuah karakter berbudaya lokal yang sudah menjadi ciri khas dari sekolah tersebut.
- b. Melibatkan wali murid di setiap acara, memberikan motivasi dan membentuk pangguyuban wali murid di setiap ekstrakurikuler yang ada adalah salah satu manajemen peserta didik yang diterapkan oleh kepala sekolah agar budaya lokal di sekolah ini bisa terus berjalan.
- c. Kerja sama antar kepala sekolah, guru dan wali murid dalam menyukseskan kegiatan tersebut penting dilakukan agar dapat mendorong minat dari masyarakat atau siswa untuk selalu menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada di sekolah ini.

2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil yang ada, terdapat beberapa hal di dalam kebijakan yang peneliti ambil diantaranya:

- a. Manajemen peserta didik lebih memiliki peran besar dalam mewujudkan karakter budaya lokal untuk siswa, dibandingkan dengan manajemen kurikulum, karena kalau manajemen peserta didik adalah mengatur semua hal terkait peserta didik mulai dari masuk nya hingga keluar nya dan sangat mudah pula kepala sekolah untuk mengarahkan

peserta didik nya untuk mengetahui apa minatnya. Dan dengan manajemen peserta didik pula keefektifan dalam mengarahkan nya untuk menjaga dan melakukan karakter budaya lokal di sekolah sangat mudah. Sedangkan untuk manajemen kurikulum hanya untuk mengatur atau menyusun semua jadwal kegiatan yang ada di sekolah.

- b. Perlunya sekolah mengembangkan muatan lokal sesuai dengan nilai-nilai karakter budaya lokal dan potensi dari lingkungan sekolah adalah untuk memberikan sekolah tersebut ciri khas sebagai suatu keunggulannya.
- c. Perlu juga adanya pengintegrasian kurikulum pendidikan formal maupun non formal khususnya kurikulum ekstra sekolah sebagai dasar kerjasama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat dalam membentuk karakter budaya lokal siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa ada banyak keterbatasan dalam penelitian atau penulisan yang dilakukan oleh peneliti, dan salah satu dari keterbatasan tersebut adalah:

- a. Penelitian ini tidak memberikan secara rinci penjelasan dari manajemen peserta didik yang bagaimana agar mampu mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tersebut.
- b. Penelitian ini tidak berfokus tentang semua karakter di sekolah melainkan hanya dalam aspek budaya kesenian yang ada di sekolah.

- c. Dan dalam penelitian ini, keterbatasan dalam penulisan mungkin masih belum benar dan tidak tersusun dengan baik agar bisa menarik para pembaca dan peneliti lainnya.

D. Saran

Selama penulis melakukan penelitian tentang manajemen peserta didik dalam mewujudkan karakter budaya lokal siswa di SD Negeri 9 Barurejo tahun pembelajaran 2021/2022, maka penulis dapat memberikan saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan lagi pembiasaan karakter siswa, agar semua kegiatan atau pembiasaan yang berbasis budaya lokal yang sudah ada bisa terus dilaksanakan secara optimal.

2. Bagi Guru

- a. Kepada semua guru haruslah lebih memahami dan memperhatikan lebih dalam tentang pentingnya menjaga budaya lokal dan menumbuhkan sikap/karakter budaya lokal di sekolahnya karena itu adalah sebuah identitas atau ciri khas yang sudah lama.
- b. Dan seorang guru bukan hanya sebagai seorang pengajar saja melainkan juga berperan sebagai motivator, inspirator, inovatif dan produktif bagi peserta didiknya.

3. Bagi Siswa

- a. Diharapkan kepada siswa agar mampu mempertahankan penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal yang diajarkan oleh guru dan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekolah.
- b. Kepada siswa agar selalu menaati peraturan sekolah, berperilaku sopan santun dan selalu menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

c. Bagi Peneliti

Kepada semua peneliti yang ingin melakukan penelitian ini supaya bisa mengkaji lagi dan meneliti lagi masalah ini, karena penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, hal ini terjadi karena ada keterbatasan pengetahuan dan metodologi dari penulis, namun semoga penelitian yang dilakukan oleh penulis juga bisa dijadikan sebagai acuan dari peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni, Soebani, Ahmad & Koko, Komaruddin, 2016. *Filsafat Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmiatun, Suryatri & Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, Zainul, Agus. 2012. *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadiyanto, 2013. *Manajemen Peserta Didik Benuansa Pendidikan Karakter*. Dinan Hasbudin AR (Ed.). *Manajemen Peserta Didik*.
- Kurnia, Adi, 2012. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mutia, Afriyanti. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Kearifan Budaya Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Nurabadi, Ahmad. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Lingkungan Sekolah*.
- Pradana, Yudha. 2016. *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*, *Jurnal pendidikan warga Untirra*.
- Prihatin, Eka, 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatna, Muhamad, 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam*.
- Putri, Intan, Rakhmaannisa, 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.
- Shalahudin, 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari, Buchory, Muh. Sukemi, Sunarti. 2018. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Sosial Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Eko

Wahyunanto Prihono (Ed.). *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Siswa SD*.

Suyatno, 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Tesis. Palangkaraya: Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya.

Tjahyadi, Indra, Wafa, Hosnol & Moh. Zamroni, 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Sri Andayani (Ed.), *Kajian Budaya Lokal (Buku Ajar)*.

Turini, Erawati, 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini Al Irsyad Cirebon*, Skripsi. Semarang: Manajemen Kependidikan Pascasarjana UNNES.

Vidiya Sinar Hati, 2020. *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. IAIN.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 9 BARUREJO
NSS : 101052524028 – NPSN : 20525913
Jl. Kyai Muhammad No. 15 Sumberurip - Barurejo - Siliragung Kab. Banyuwangi
KODE POS 68488
Email:sdn9barurejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/46 / 429.101.610/2022

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SD Negeri 9 Barurejo menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Hilalatul Hamid Agtin
NIM : 18111110048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam.
Instansi : Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung.

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal yang sudah ditetapkan sampai dengan selesai, dengan judul **"MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER BUDAYA LOKAL SISWA DI SD NEGERI 9 BARUREJO TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022"**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq illa aqwamit thoriq

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Pada tanggal : 11 April 2022

Kepala Sekolah SDN 9 Barurejo

Drs. KOMARI

NIP. 196702202005011004

SK PENGANTAR PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 321V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085256405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaideb@blokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/274.38/FTK.IAIDA/C.3/III/2022
Lamp. : -
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat
SDN 9 Barurejo
Siliragung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **DEWI HILALATUL HAMID AGTIN**
TTL : **Banyuwangi, 17 Juli 2001**
NIM : **18111110048**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Sumberurip RT 01 RW 10 Desa Barurejo Kec. Siliragung**
HP : **085717409856**
Dosen Pembimbing : **Muhammad Nasih, M.Pd.I**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Peserta Didik Dalam Mewujudkan Karakter Budaya Lokal Siswa Di SDN 9 Barurejo Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 27 Maret 2022

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

HASIL PLAGIAT



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 21%

Date: Kamis, Juni 30, 2022

Statistics: 2970 words Plagiarized / 14173 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

SKRIPSI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER BUDAYA
LOKAL SISWA DI SD NEGERI 9 BARUREJO TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022 / Oleh:
DEWI HILALATUL HAMID AGTIN NIM: 18111110048 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN 2022

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6.1. Wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 9 Barurejo



Gambar 6.2. Wawancara bersama guru penanggungjawab budaya lokal yang ada di SD Negeri 9 Barurejo



Gambar 6.3. Wawancara bersama guru kesiswaan SD Negeri 9 Barurejo



Gambar 6.4. Kegiatan pramuka untuk mewujudkan karakter budaya lokal di sekolah SD Negeri 9 Barurejo.



Gambar 6.5. Kegiatan budaya lokal Drum Band dalam rangka mengikuti karnaval 17 Agustusan.



Gambar 6.6. Budaya Lokal Tari Gandrung dalam rangka pentas seni peringatan 17 Agustus di SD Negeri 9 Barurejo.



Gambar 6.7. Budaya Lokal Hadrah di SD Negeri 9 Barurejo.

BIODATA PENULIS



Dewi Hilalatul Hamid Agtin dilahirkan di Banyuwangi, Jawa Timur tanggal 17 Juli 2001. Anak kedua dari lima bersaudara dan dari pasangan Bapak Abdul Hamid Hasyim dan Ibu Halimatus Sakdiyah. Alamat nya di Sumber Urip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur, No Hp: 085717409856. Dan Email: dewihilalatul@gmail.com.

Pendidikan dasar yang sudah saya tempuh di kampung halaman yaitu di SDN 3 Barurejo. Saya tamat SD di tahun 2013, setelah tamat saya sekolah di SMPN 3 Siliragung (Satu Atap). Setelah lulus SMP pada tahun 2015 kemudian saya masuk Pondok Pesantren An-Nur Kalibaru dan melanjutkan MA disana dan lulus pada angkatan 2018.

Di An-Nur saya hanya sampai tamat Madrasah Aliyah, dan setelah itu saya mulai kuliah di IAIDA Blokagung dan sebagai mahasiswa disana, saya juga pernah mengikuti organisasi PMII.

Banyuwangi, 17 April 2022

Dewi Hilalatul Hamid Agtin